

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Perkembangan Anak**

##### **1. Pengertian**

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Andriana (2011), menyebutkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Hal ini berarti menyangkut proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan juga merupakan perubahan secara kualitatif, yaitu bertambahnya fungsi tubuh sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman.

##### **2. Parameter Perkembangan Anak**

Dalam masa perkembangan anak, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna bagi potensi perkembangan anak. Oleh karena itu perlu adanya

perhatian yang lebih serius, agar anak dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan usianya. Perkembangan anak akan maksimal bila interaksi sosial dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Adriana, 2011). Frankenburg dkk (1981) dalam Adriana (2011) mengemukakan ada 4 parameter perkembangan yang digunakan dalam menilai perkembangan anak balita melalui DDST (*DenverDevelopmental Screening Test*), yaitu:

a. Kepribadian/tingkah laku sosial (*Personal social*)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Contoh membuka pakaian, mengikat tali sepatu.

b. Gerakan motorik halus (*Fine motor adaptive*)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh : menggenggam, melipat dan menggunting, meniru, membuat garis.

c. Bahasa (*Language*)

Mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan

dan interaksi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Perkembangan bahasa akan optimal bila kemampuan berbahasa anak disesuaikan dengan usianya yaitu dengan dilatih melafalkan atau mendengarkan suara. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. Contoh: mengucapkan nama, bersuara.

d. Perkembangan motorik kasar (*Gross motor*)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Contoh: merangkak, berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.

### 3. Ciri-ciri Perkembangan

Menurut IDAI 2012, perkembangan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perkembangan melibatkan perubahan. Karena perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan maka setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.
- b. Perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya. Seseorang tidak akan bisa melewati suatu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahap sebelumnya.

- c. Perkembangan mempunyai pola yang tepat Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:
- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah kepala, kemudian menuju kearah kaudal. Pola ini disebut pola sefalokaudal.
  - 2) Perkembangan terjadi lebih dulu didaerah proksimal (gerakan kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan dalam gerakan halus. Pola ini disebut proksimosdial.
- d. Perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda Seperti halnya pertumbuhan, perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda-beda. Kaki dan tangan berkembang pesat pada awal masa remaja, sedangkan bagian tubuh yang lain mungkin berkembang pesat pada masa lainnya.
- e. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, ingatan, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

#### **4. Prinsip-prinsip Perkembangan**

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Kementerian Kesehatan RI, 2014) :

- a. Perkembangan menurut hasil proses kematangan dan belajar.  
Kematangan merupakan proses intrinsic yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.
- b. Pola perkembangan dapat diramalkan.  
Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan**

Kemenkes RI (2014), pada umumnya anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal, dan ini merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut dibagi dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

1) Perbedaan ras/etnik atau suku bangsa

Ras atau suku bangsa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa suku bangsa menunjukkan karakteristik yang khas, misalnya suku Asmat di Irian Jaya secara turun temurun berkulit hitam. Demikian juga kebangsaan tertentu menunjukkan karakteristik tertentu seperti bangsa Asia cenderung pendek dan kecil, sedangkan bangsa Eropa dan Amerika cenderung tinggi dan besar.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti *dwarfisme* (kerdil)

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *Sindroma Down's* dan *Sindroma Turner's*

b. Faktor Eksternal / Lingkungan

1) Faktor pranatal :

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

c) Toksin/zat kimi

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin, Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental, dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (*Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes Simpleks*) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu, tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

*Eritroblastosis fetalis* timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *Lern icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan *asfiksia* dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

3) Pasca natal :

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, dibutuhkan zat makanan yang adekuat

b) Penyakit kronis / kelainan congenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak

(provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, merkuri, rokok dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologi

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seseorang anak tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit *hipotiroid* akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan. Defisiensi hormon pertumbuhan akan menyebabkan anak menjadi kerdil.

f) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) pengetahuan ibu

Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam tumbuh kembang anak, dengan terbatasnya kemampuan ibu dalam pengetahuan sehingga memungkinkan terhambatnya perkembangan anak. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik anak pada periode tertentu.

j) Obat-obatan

Pemakaian *kortikosteroid* jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan (Kemenkes RI, 2014).

## 6. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-2 Tahun

### a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi yang lebih kompleks. Rentang perkembangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda mengingat perbedaan latar belakang setiap anak (Kemenkes RI, 2014)

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan *spinal cord*. Salah satu perkembangan yang penting adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik mencakup perkembangan motorik kasar (Herawati, 2011).

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota

yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga. (Hanum Marimbi,2010)

Perkembangan motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Salah satu faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dan perkembangan sistem syaraf.

b. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Lima prinsip penting perkembangan motorik (Soetjiningsih, 2012) , antara lain :

- 1) Perkembangan motorik tergantung pada maturasi saraf dan otot. Perkembangan aktivitas motorik, sejalan dengan perkembangan area sistem yang berbeda. Karena perkembangan pusat saraf perifer yang terletak di medula spinalis lebih dulu dari pada saraf pusat yang terletak pada di otak. Pada saat lahir, refleks lebih dulu muncul daripada gerakan volunteer. Refleks tersebut berguna untuk mempertahankan hidup. Serebelum (otak kecil) yang berfungsi mengontrol keseimbangan, berkembang cepat pada satu tahun pertama. Otak besar atau serebri,

khususnya lobus frontal, berfungsi mengontrol gerak keterampilan.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak bisa terjadi sampai anak siap secara matang. Tidak ada fungsinya jika mengajarkan gerakan keterampilan anak sebelum system saraf dan otot berkembang dengan baik.
  - 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diprediksi. Perkembangan motorik mengikuti arah hukum perkembangan.
  - 4) Pola perkembangan motorik dapat ditentukan.  
Pola perkembangan motorik dapat ditentukan, misalnya dari duduk lalu berdiri.
  - 5) Kecepatan perkembangan motorik berbeda untuk setiap individu.  
Perkembangan individu motorik mengikuti pola yang sama tetapi untuk mencapai tahap- tahapnya setiap individu berbeda.
- c. Hal Penting dalam Mempelajari Keterampilan Motorik
- 1) Kesiapan Belajar  
Apabila dikaitkan dengan belajar, maka keterampilan yang dipelajari maka akan lebih unggul dibandingkan dengan belum siap untuk belajar.

2) Kesempatan Belajar

Masih banyak anak yang tidak memiliki kesempatan belajar keterampilan motorik kasar karena hidup di lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan

3) Kesempatan Berpraktik

Anak harus diberikan kesempatan untuk melakukan. Sehingga anak yang diberikan kesempatan untuk praktik maka perkembangannya akan lebih baik.

4) Model yang Baik

Mempelajari keterampilan membutuhkan model yang baik. Karena membutuhkan contoh yang akan dilakukan.

5) Bimbingan

Untuk meniru suatu model maka diperlukan bimbingan. Dengan bimbingan yang salah akan bisa diperbaiki.

6) Setiap Keterampilan Motorik Harus Dipelajari Secara Individu

Keterampilan motorik merupakan suatu keterampilan yang dimiliki setiap anak. Maka untuk mengasah keterampilan motorik maka setiap anak harus dipelajari

7) Keterampilan Sebaiknya Dipelajari Satu Demi Satu

Keterampilan motorik harus dipelajari satu demi satu. Apabila sudah mahir maka keterampilan pun juga akan menambah.

## **B. Tinjauan Tentang Pengetahuan**

### **1. Pengertian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian yang berkaitan dengan sesuatu hal. Pengetahuan adalah hasil dari suatu tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, telinga. Pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2009).

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu:

#### 1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain :

menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh : dapat menyebutkan maksud dari perkembangan motorik.

2) Memahami ( *Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misalnya, dapat menjelaskan apa saja perkembangan yang harus dicapai anak usia toddler.

3) Aplikasi ( *Application*)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Seperti menggunakan alat bantu (kubus) dalam menstimulus perkembangan anak.

4) Analisis ( *analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek menjadi beberapa bagian tetapi masih menjadi satu kesatuan dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis ( *Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan sesuatu terhadap teori atau rumusan yang telah ada. Seperti merencanakan perkembangan apa yang harus dilampaui anak

pada tahap perkembangan berikutnya dan alat – alat apa yang dapat dipilih sesuai situasi / kondisi lingkungan yang dapat mendukungnya.

6) Evaluasi ( *Evaluation* )

Evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada. Misalnya dapat menafsirkan sebab – sebab terjadinya keterlambatan pada anak (Notoatmodjo, 2003).

**3. Cara Memperoleh Pengetahuan**

a. Cara Memperoleh Kebenaran Nonilmiah (Notoatmodjo,2010)

1) Cara Coba Salah ( *Trial and Error* )

Cara ini sudah digunakan sebelum adanya kebudayaan, bahkan sudah digunakan adanya peradaban. Cara coba- coba ini dilakukan untuk memecahkan masalah. Apabila tidak berhasil mencoba cara yang lain lagi. Sebab itu disebut metode trial (coba) and error (gagal / salah). Metode ini menggunakan waktu yang cukup lama untuk memecahkan masalah. Metode ini memiliki banyak

jasanya, terutama meletakkan dasar- dasar menemukan teori- teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

2) Secara Kebetulan

Metode ini terjadi karena tidak kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang.

3) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Metode ini muncul dari sejarah bahwa kekuasaan raja zaman dulu mutlak, sehingga apapun yang dikatakan dari raja adalah kebenaran yang mutlak dan harus diterima oleh masyarakat.

4) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Guru yang terbaik adalah pengalaman. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Dengan pengalaman yang sudah didapat akan memperoleh pengetahuan.

5) Cara Akal Sehat ( *Common Sense*)

Akal sehat dapat menemukan kebenaran.

6) Kebenaran Melalui Wahyu

Kebenaran yang diwahyukan Tuhan melalui nabi. Kebenaran harus diterima dan diyakini.

7) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa proses berpikir. Kebenaran secara intuitif sulit dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara- cara rasional dan sistematis.

#### 8) Melalui Jalan Pikiran

Dengan perkembangan zaman cara berpikir pun ikut berkembang. Sehingga pengetahuan dapat diperoleh dari jalan pikir.

#### 9) Induksi

Induksi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan- pernyataan khusus ke umum. Kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman- pengalaman yang empiris. Induksi berawal dari hal konkret ke hal yang abstrak. Proses berpikir induksi dikelompokkan menjadi dua yaitu induksi sempurna dan induksi tak sempurna. Induksi sempurna terjadi apabila diperoleh dari penjumlahan dari kesimpulan khusus sedangkan induksi tak sempurna terjadi apabila kesimpulan tersebut didapatkan dari lompatan, pernyataan- pernyataan khusus.

#### 10) Deduksi

Deduksi yaitu pembuatan dari pernyataan umum ke khusus.

b. Cara Ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan sistematis, logis, dan ilmiah.

Cara ini disebut dengan metodologi penelitian.

c. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008):

a) Tingkat pengetahuan baik bila skor  $\geq 75\%$ -100%

b) Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%

c) Tingkat pengetahuan kurang bila skor  $<56\%$

#### **4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan mengarah ke tujuan tertentu yang menentukan seseorang untuk mengisi kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoadmojo (2003) pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang pada pola hidup terutama dalam memotivasi untuk melakukan pembangunan. (Nursalam, 2003) pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menyerap informasi.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dikerjakan untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan bukan sumber kesenangan tetapi membosankan untuk mencari nafkah. Pekerjaan juga membutuhkan waktu yang lebih banyak.

## 3) Umur

Umur adalah masa yang dihitung mulai dari lahir sampai berulang tahun. semakin bertambah umur maka semakin matang dalam proses berpikir dan bekerja.

## 4) Informasi

Seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak maka mempunyai pengetahuannya yang lebih luas.

## 5) Pengalaman

Seseorang yang memiliki pengalaman maka ia akan memiliki pengetahuan yang bersifat non formal.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor Lingkungan

Nursalam(2003) lingkungan yaitu keadaan di sekeliling manusia yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang maupun kelompok.

## 2) Sosial Budaya

Sosial budaya dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk menerima informasi.

### **C. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah, yang dalam proses tersebut sangat berkaitan pada hubungan dengan orang tua. Periode penting ini dalam tumbuh kembang anak adalah balita. Masa balita merupakan pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa balita terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga yang dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulai yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan Kania (2006) dalam Yulita (2014).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi. Dengan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pengetahuan ibu akan memperoleh pemahan. Dengan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak dan menstimulasi perkembangan anak.

Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

Pentingnya pengetahuan ibu dalam perkembangan motorik kasar ini sangat besar karena dengan pengetahuan ibu anak berkembang sesuai dengan usia dan mencapai keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga yang bisa dipelajari dan dilatih dimasa-masa awal perkembangan.

#### **D. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan

terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan bau. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

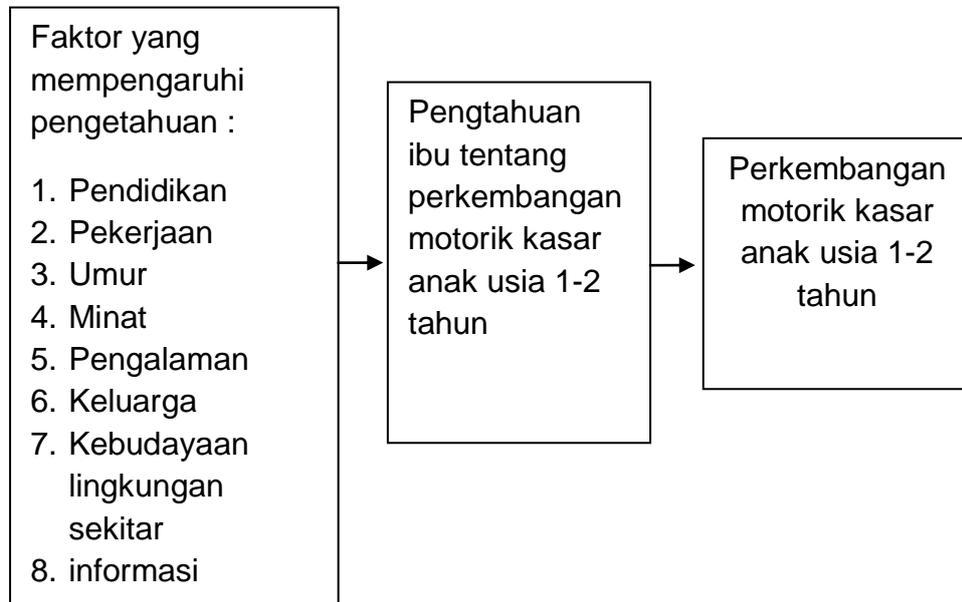
Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi motorik kasar anak. Dengan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pengetahuan ibu akan memperoleh pemahan. Dengan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yyang baik, menjaga kesehatan anak dan menstimulasi perkembangan anak.

Perkembangan motorik kasar kurang optimal akan mempengaruhi kepribadian anak. Anak akan merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam bermain. Keterlambatan perkembangan motorik kasar berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik kasar sehingga

mengalami kerugian pada saat mereka mulai bermain dengan anak lainnya (Djphie,2009) dalam Sumiarti widhi (2014)

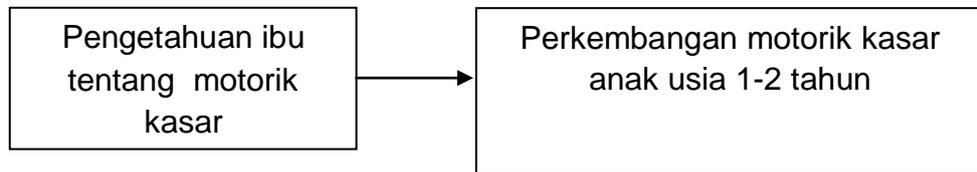
## E. Kerangka Penelitian

### 1. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Notoatmodjo (2011)

## 2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel Independent : Pengetahuan ibu tentang motorik kasar

Variabel dependent : Perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun.

## F. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.